

# ANALISIS METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN DLWI MADURA

Yusuf Mustofa

Institut Agama Islam Darul A'mal Lampung  
Yusufmustofa2020@gmail.com

## ABSTRACT

The method is a systematic way of working, meaning that it can facilitate implementation so that it is conducive to achieving predetermined goals. The method is an orderly and well thought out way to achieve the purpose of a systematic way of working to facilitate the implementation of an activity to achieve the specified goals. This study aims to determine the Arabic language learning method used at Darul Lughoh Wadirosatil Islamiyah Islamic Boarding School at Madura. The approach used by researchers in this study is a qualitative approach. with Descriptive Analysis as a method for analyzing data. There are three data collection techniques used by researchers in this study, namely participatory observation techniques, in-depth interviews and document analysis. The data analysis consists of three activity flows that occur simultaneously and are carried out interactively through the process of data reduction, data display and verification or drawing conclusions. From the results of research conducted by researchers, the learning methods used at Darul Lughoh Wadirosatil Islamiyah Islamic Boarding School at Madura are the Direct Method, Lecture Method, Grammar Method, Discussion Method, Method Debate, Demonstration Method, Storytelling Method and Memorization Method.

Keyword : *Learning Methods, Arabic Language*

## ABSTRAK

Metode adalah cara kerja sistematis artinya dapat memudahkan pelaksanaan agar kondusif dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode merupakan cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang di tentukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran bahasa arab yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Lughoh Wadirosatil Islamiyah Madura. Adapun pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kualitatif. dengan Analisis Deskriptif sebagai metode untuk menganalisis data. Ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu teknik pengamatan partisipasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen. Adapun analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dan dilakukan secara interaktif melalui proses *reduksi* data, *display* data dan *verification* atau penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneiliti, Metode-Metode pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Lughoh Wadirosatil Islamiyah Madura adalah Metode Langsung (Thoriqoh Mubasyiroh), Metode Ceramah, Metode Tata Bahasa (Qowaid Wa Tarjamah), Metode Diskusi (Bahtsul Masail), Metode Debat, Metode Demonstrasi (Bayan Al Haroki), Metode Bercerita dan Metode Menghafal.

Kata Kunci : *Metode Pembelajaran, Bahasa Arab*

## A. PENDAHULUAN

Kita ketahui tujuan dari sebuah pendidikan ialah terjadinya proses perubahan terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotorik individu atau kelompok dan sebuah usaha mendewasakan manusia melalui upaya pelatihan dan pengajaran. Pendidikan adalah proses interaksi dan pelatihan antara dua orang atau lebih, antara guru dan Santri yang akan menghasilkan suatu perubahan sikap dan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Pendidikan yang dilakukan oleh masyarakat saat ini, yang akan menentukan kehidupan bangsa dimasa depan, sehingga sangat penting untuk memperhatikan masalah pendidikan secara cermat sehingga kelemahan-kelemahan yang ada dalam dunia pendidikan dapat diperbaiki, agar kehidupan masyarakat dapat menjadi lebih baik di masa yang akan datang.<sup>1</sup>

Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Istilah pembelajaran berawal dari kata instruksi atau rancangan. pembelajaran juga bisa di artikan sebagai kegiatan yang sudah di rancang dengan sengaja untuk menciptakan proses belajar mengajar yang terarah agar mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran.<sup>2</sup> Pembelajaran adalah sebuah bantuan dari para pendidik kepada Santri agar menjadi manusia yang cerdas dalam arti cerdas yang bisa memecahkan sebuah masalah dan cerdas dalam menilai suatu buruk dan baiknya dari sebuah kehidupan dan lain-lain. dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses membantu siswa agar bisa belajar lebih baik dan terarah.

Di dalam proses belajar dan mengajar, penggunaan pemilihan metode yang tepat dalam menyajikan materi dapat membantu siswa dalam memahami segala sesuatu yang disajikan oleh guru. Melalui pembelajaran yang tepat, siswa diharapkan mampu menguasai dan memahami materi ajar, sehingga dapat berguna dalam kehidupan nyata. Belajar akan menjadi lebih efektif apabila kegiatan belajar dan mengajar sesuai dengan perkembangan intelektual anak.<sup>3</sup> Metode adalah suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni alat yang digunakan dalam menyampaikan materi. Materi pelajaran yang mudah terkadang sulit berkembang dan sulit juga diterima oleh Santri, karena metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya, suatu pelajaran yang sangat sulit akan mudah diterima oleh Santri, karena metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.

Adapun terminologi "metode", banyak pendapat para ahli yang dapat dijadikan pedoman dalam memahami pengertian metode secara komprehensif sebagai berikut: Metode adalah cara yang dirancang secara sistematis dalam melakukan suatu kegiatan. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplemetasi kan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah di susun tercapai secara optimal.<sup>4</sup> Metode merupakan cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan

---

<sup>1</sup> Ayu wahyuni, dkk, *Metode Pembelajaran yang Digunakan Oleh Guru Sekolah dasar*, ( Jurnal Pensa, Vol. 2, No. 1, 2020), Hlm. 24

<sup>2</sup> Gagne dkk, *principles of instruksional design*. (Belmont,CA:wadsworth/Thomson learning, 2005), hlm. 98.

<sup>3</sup> Corny Semiawan, *Pendekatan Keterampilan proses*, (Jakarta, Gramedia, 1987), hlm. 3

<sup>4</sup> Naniek kusumawati dan Endang sri maruti. *Strategi belajar mengajar di sekolah dasar*, (jawa timur : Cv. Ae Media Grafika,2019), hlm 37.

suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang di tentukan.<sup>5</sup> Metode adalah cara kerja sistematis artinya dapat memudahkan pelaksanaan agar kondusif dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>6</sup> Jadi dengan adanya metode tujuan tertentu akan berjalan dengan lebih struktur dan lebih mudah untuk melaksanakannya.

Dalam sebuah ungkapan : الطريقة أهم من المادة artinya Metode itu lebih penting dari pada materi, Pada hakekatnya metode menjadi lebih penting daripada materi,<sup>7</sup> statemen ini sangat menarik untuk dianalisis, karena ia akan memberi implikasi yang jelas pada paradigma metode pembelajaran kita pada khususnya, metode pembelajaran bahasa Arab Kenyataannya menunjukkan bahwa seorang yang cukup pintar dan juga menguasai suatu ilmu tertentu ternyata sering kali menemui semacam batu sandungan dalam mengkomunikasikan ilmu tersebut secara efektif.<sup>8</sup>

Oleh karena sangat pentingnya metode pembelajaran dalam pendidikan, begitu juga dalam pembelajaran bahasa arab, maka dari itu peneliti ingin menganalisa proses pembelajaran bahasa arab di Pondok Pesantren Darul Lughoh Wadirosatil Islamiyah (DLWI) Madura dan metode apa saja yang digunakan. Pondok Pesantren DLWI adalah pondok pesantren salafiyah yang terletak di Palengaan Pamekasan Madura. Pondok Salafiyah yang manawarkan pembelajaran bahasa arab tidak hanya fokus pada maharoh qiro'ah seperti pondok pesantren salaf biasanya. Akan tetapi ke empat maharoh sangat di tekankan dengan metode yang sangat menarik. Pondok pesantren yang setiap tahunnya mengirimkan santrinya mendapat beasiswa di Timur tengah, Pondok Pesantren yang setiap ramadhan mengadakan dauroh ( kursus bahasa arab ) yang di hadiri oleh berbagai mahasiswa dan santri dari profinsi di Indonesia.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Lughoh Wadirosatil Islamiyah Pamekasan Madura. Adapun penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, yang mana penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau tulisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat dipahami.<sup>9</sup>

Pada kesempatan kali ini peneliti akan menggambarkan, mengungkapkan, dan menjelaskan Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Lughoh Wadirosatil Islamiyah Pamekasan Madura. Tapi sebelum itu peneliti akan melakukan wawancara dan mengamati secara langsung bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan supaya peneliti dapat memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, baik itu data-data primer yaitu data yang diperoleh dari Pengasuh Pondok Pesantren dan Dewan Asatidznya maupun data-

---

<sup>5</sup> Ayu Anjani, dkk, *Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jurnal Fondatia, Vol 4 , No 1, 2020), Hlm. 69

<sup>6</sup> Dick Carey W, and Carey, L & Carey, J.O. *The systematic design of instructional*. (New jersey:pearson,2009), hlm 76.

<sup>7</sup> Abdul Halik, *Metode Pembelajaran : Perspektif Pendidikan Islam*, ( Jurnal Al 'Ibrah, Vol. 1 No. 1, 2012 ), Hlm. 45

<sup>8</sup> Azhar Arsyad, *Metode Pembelajaran Bahasa Asing* (Cet. I; Ujung Pandang: Yayasan Ahkam, 1998 M), hlm. 1

<sup>9</sup> Lexy J. Meoleong, *metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.3

data sekunder yaitu data yang diperoleh dari masyarakat disekitar pondok, dokumen, foto-foto, buku-buku, jurnal, internet dan lain-lain.

Ada tiga teknik untuk mengumpulkan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, dan merupakan teknik yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif seperti penelitian ini. Yaitu teknik pengamatan partisipasi (*participatory observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan analisis dokumen (*documentary analysis*).<sup>10</sup> Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data dan disajikan dengan menggunakan suatu metode, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif atau analisis deskriptif*. Analisis deskriptif berusaha memaparkan secara detail tentang hasil penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan.

Menurut Sugiono, analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dan dilakukan secara interaktif melalui proses *reduksi data*, *display data* dan *verification* atau penarikan kesimpulan.<sup>11</sup> *Reduksi data* merupakan kegiatan merangkum, proses pemilihan hal-hal yang pokok, pemusatan pada hal-hal yang penting dan pemilihan dari data-data yang tepat. Data yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian peneliti ambil dan menganalisis serta menyeleksi data yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan data yang kurang, bahkan tidak relevan bisa dibuang. *Display data* merupakan perakitan atau penyusunan informasi yang terorganisir sehingga memungkinkan dalam penarikan kesimpulan. Data peneliti yang sudah di reduksi, kemudian dilanjutkan dengan menyusun atau merangkai data tersebut menjadi sebuah laporan yang sistematis. *Verifikasi data* adalah kegiatan untuk menarik makna dari data yang telah ditampilkan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren daru Lughoh Wadirosati Islmiyah Madura, terkait Metode Pembelajaran di sana, diperoleh data-data sebagai berikut:

Metode-Metode yang digunakan di Pondok Pesantren darul Lughoh Wadirosail Islamiyah adalah sebagai berikut :

#### 1. Metode Langsung ( Thoriqoh Mubasyaroh )

Metode langsung adalah metode yang paling banyak menimbulkan perbedaan pendapat. Metode ini disebut metode langsung, dikarenakan guru langsung menggunakan Bahasa asli dari mata pelajaran yang sedang diajarkan, tidak menggunakan bahasa murid.<sup>12</sup>

Dalam prakteknya Di Pondok Pesantren Darul Lughoh Wadirosatil Islamiyah, dari hasil wawancara dan juga observasi yang dilakukan peneliti, Dewan asatidz dalam mengajar atau menjelaskan materi diwajibkan menggunakan Bahasa arab,

---

<sup>10</sup> Bambang Budi Wiyono, *metode penelitian (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan action research)*, (Malang: FIP. Universitas Negeri Malang, 2008), hlm. 78

<sup>11</sup> Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Bandung:CV.Alfabeta, 2005), hlm. 338

<sup>12</sup> Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Cet. I (Surabaya : Usaha Nasional, 1992), hlm. 110

hanya terkadang menjelaskan sedikit menggunakan Bahasa Nasional karena ada kosa kata yang asing. Dan ini dilakukan oleh semua guru dan dewan pengurus, bahkan untuk keseharian santri-santri dilarang menggunakan Bahasa daerah atau Bahasa nasional dalam berkomunikasi akan tetapi diwajibkan semuanya menggunakan Bahasa arab. Dan bagi yang melanggar akan terkena hukuman, biasanya akan di panggil setelah sholat jama'ah dan mendapatkan hukuman dipukul telapak tanganya menggunakan Penggaris.

Hal tersebut sebagaimana dalam teori yang disampaikan oleh Zulhanan mengenai teori metode langsung atau direct method yaitu karna seorang pendidik langsung menggunakan Bahasa asing (arab) ketika menjelaskan materi (bahan) ajar dalam suatu proses pembelajaran, sedangkan Bahasa Santri (haram) tidak diperbolehkan untuk dipergunakan.<sup>13</sup>

## 2. Metode Ceramah

Sudah dipastikan setiap pembelajaran pasti menggunakan metode ini. Metode ceramah adalah metode yang digunakan setiap pengajar dalam menyampaikan materi kepada Santri. Metode Ceramah adalah metode dimana guru sangat berperan aktif dan Santri cenderung pasif, karena dalam metode ini guru hanya focus menjelaskan isi materi yang disampaikan sedangkan murid focus memperhatikan. Metode Ceramah merupakan sebuah metode belajar dimana guru memberikan informasi berupa ilmu pengetahuan kepada Santri, di mana pada umumnya Santri mengikuti proses pembelajaran secara pasif.<sup>14</sup> Dapat dikatakan metode ini yang lebih praktis dalam penyampaian dan juga bisa di variasikan dengan metode lain dengan melihat setiap kemampuan mental kognitif Santri.

Dari hasil Observasi Peneliti, Metode ini juga digunakan oleh Para Dewan Asatidz di Pondok Pesantren darul Lughoh Wadirosatil Islamiyah Pamekasan Madura dalam menyampaikan materi yang diajarkan kepada santri-santri. Akan tetapi Dewan asatidz tidak hanya focus dengan metode ini, Mereka juga mengkombinasikan dengan metode tanya jawab dan metode lainnya Ketika proses pembelajaran.

## 3. Metode Qowaid Wa tarjamah

Metode ini adalah metode yang sangat banyak digunakan di mayoritas pondok pesantren yang ada di negara Indonesia. Karena Melalui metode Qowaid Wa Tarjamah ini, orang berasumsi bahwa peserta didik jika ingin menguasai bahasa asing ( Bahasa arab ) dengan baik dan lancar, terlebih dahulu harus menguasai kaidah-kaidah atau aturan-aturan berbahasa yang baik.<sup>15</sup> jadi Metode Qowaid Wa Tarjamah ini adalah kombinasi antara metode metode terjemah dan gramatika. Yaitu metode yang memulai pengajarannya dengan menghafal dan memahami aturan-aturan tata bahasa (rule of grammar) kemudian menyusun daftar kata dan

---

<sup>13</sup> Agus Sya'roni, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah Pertama*, ( Jurnal Rayah Al-Islam, Vol. 4, No. 2, 2020), Hlm. 282

<sup>14</sup> Schunk dale H. *Learning Theories an educational perspective*, (sixth edition boston:pears,2002), hlm. 127.

<sup>15</sup> Nur Rohmatullah, *Metode Pembelajaran Bahasa arab*, ( Jurnal Studi Arab, Vol. 8 No. 1, 2017), Hlm. 7

kemudian menerjemahkan kata demi kata, kalimat demi kalimat yang terdapat dalam. Metode Qowaid Wa Tarjamah ini disebut juga dengan metode klasik.<sup>16</sup>

Metode ini juga digunakan di Pondok Pesantren Darul Lughoh Wadirosatil Islamiyah Pamekasan Madura. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bersama dewan asatidz. Metode ini digunakan dalam pembelajaran yang ada kaitanya dengan tata Bahasa Arab, seperti kitab Jurumiyah, Imrithi dan Alfiyah.

#### 4. Metode Diskusi

Diskusi adalah pembelajaran dengan menggunakan komunikasi dua arah. Diskusi adalah metode pembelajaran yang menekankan pada pembahasan suatu konsep, isu ataupun masalah dalam kelompok dengan mendiskusikan dasar-dasar alasannya dan mencari jalan keluar sebaik-baiknya. Berbeda dengan *Buzz group*, metode ini perlu memilih seorang pimpinan diskusi dan perangkat peran lainnya seperti notulen dan penyaji (sesuai jenis diskusi).<sup>17</sup> Pada diskusi kelompok, biasanya jumlah anggota kelompok biasanya berisikan 5-20 peserta. Namun, perlu diingat jumlah peserta yang terlalu banyak dalam satu kelompok disesuaikan dengan kedalaman topik yang akan dibahas dan waktu yang dialokasikan kepada peserta. Pada umumnya diskusi dapat berlangsung dari 15 menit sampai 2 jam. metode diskusi merupakan suatu kegiatan dimana sejumlah orang membicarakan secara bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau masalah, atau untuk mencari jawaban dari suatu masalah berdasarkan semua fakta.<sup>18</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Metode diskusi juga digunakan di Pondok Pesantren Darul Lughoh Wadirosatil Islamiyah Madura, atau lebih dikenal dengan Metode Bahtsul Masail di Pondok Pesantren tersebut. Dalam metode ini, ustadz atau pemimpin diskusi membagi Santri menjadi beberapa kelompok, Adapun kitab yang di bahas adalah Kitab Fathul Qorib karangan Syekh Ibnu Qosim Al Ghozi, dengan cara, ada satu orang yang membaca teks, dan peserta yang lain akan bertanya tentang kesesuaian bacaan dengan kaidah nahwunya, dan juga mendiskusikan tentang isi materi secara mendalam. Dalam prakteknya Santri diwajibkan menggunakan Bahasa Arab dalam berdiskusi, hal ini bertujuan untuk melatih atau membiasakan maharoh kalam dari Santri.

Hal tersebut sesuai dengan teori, sebagaimana yang di sampaikan oleh Ahmad Sabri, Diskusi adalah suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk merampungkan keputusan bersama. Dalam diskusi tiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan pemahaman yang sama dalam suatu keputusan atau kesimpulan.<sup>19</sup>

#### 5. Metode Debat

---

<sup>16</sup> Muhammad Ali Al-Khulli, dalam ( Alih bahasa oleh Hasan Saefulloh), *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* ( Yogyakarta : Basan Publishing, 2010 ) cet I hlm. 123.

<sup>17</sup> Indrawati, *Metode Pembelajaran*, ( Jakarta : Modul LAN RI, 2016), Hlm. 34

<sup>18</sup> Kuni Inayatullah, *Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, ( Jurnal Intajuna, Vol. 2No. 2, 2019), Hlm. 63

<sup>19</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, ( Jakarta : Quantum Teaching, 2005), hlm.

Debat adalah kegiatan adu argumentasi antara dua pihak atau lebih baik itu perorangan ataupun kelompok dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan. Selain pengertian debat tersebut menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Debat adalah pembahasan atau pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing.

Model pembelajaran debat adalah model pembelajaran berbicara yang tidak hanya monoton satu arah. Model pembelajaran debat mengarahkan Santri untuk berbicara dengan beradu argumen dari dua kelompok yang telah diatur untuk selalu beda pendapat. Kelompok yang pertama adalah kelompok yang setuju dengan permasalahan yang diberikan atau disebut juga dengan kelompok pro. Dan kelompok kedua adalah kelompok yang tidak setuju terhadap permasalahan yang diberikan atau disebut juga dengan kelompok kontra atau oposisi.<sup>20</sup>

Metode debat bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi (verbal dan non-verbal), meningkatkan keterampilan mendengar secara aktif serta meyakinkan orang lain ketika menyampaikan pendapat. Melalui metode debat peserta berlatih berargumentasi untuk mengemukakan dan mempertahankan pendapat.<sup>21</sup>

Metode debat juga digunakan di Pondok Pesantren Darul Lughoh Wadirosatil Islamiyah Madura. Debat biasanya diagendakan satu bulan sekali setiap malam jum'at terakhir dalam setiap bulanya, tujuannya adalah untuk melatih keterampilan berbicara Santri. Dengan teknis, Santri dibagi menjadi beberapa kelompok, dan akan maju bergantian dua kelompok, dua kelompok untuk seleksi pemenang yang nantinya akan di tandingkan dalam final. Setiap sesi akan diberikan topik yang akan didebatkan, dan satu kelompok menjadi kelompok yang pro dengan permasalahan sedangkan kelompok yang lainnya akan menjadi kelompok kontra atau kelompok yang tidak setuju dengan permasalahan.

#### 6. Metode Demonstrasi ( Bayan Al Haroki )

Demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menekankan pada praktik langsung atau menunjukkan cara-cara melakukan atau membuat sesuatu. Metode demonstrasi ( Bayan Al Haroki ) merupakan metode untuk mengajar dengan cara memperagakan barang, aturan, kejadian, dan urutan melakukan sebuah kegiatan, baik dengan cara langsung maupun dengan penggunaan media pengajaran yang relevan dengan materi atau pokok bahasan yang sedang disajikan.

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Manfaat psikologis metode ini adalah perhatian Santri dapat lebih dipusatkan dan proses belajar dan mengajar santri lebih terarah pada pokok bahasan atau materi yang sedang dipelajari, pengalaman dan juga kesan menjadikan hasil pembelajaran lebih melekat pada diri santri.<sup>22</sup>

Dalam prakteknya, Metode Demonstasi juga digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren darul Lughoh Wadirosatil Islamiyah Pamekasan

---

<sup>20</sup> Indrawati, *Metode Pembelajaran*, Hlm. 47

<sup>21</sup> Indrawati, *Metode Pembelajaran*, Hlm. 48

<sup>22</sup> Saiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 94

Madura. Biasanya Santri akan di bagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari tiga orang. Setiap kelompok akan diberikan tugas membuat video menjelaskan tema yang diberikan pada setiap kelompok. Setiap kelompok diberikan tema yang berbeda-beda, biasanya terkait tentang tutorial, seperti tutorial menggoreng ikan, menambal ban, mencuci pakaian dan lain sebagainya. Tiga orang bertugas masing-masing, satu menjadi pemandu, satu menerangkan alat-alat dan bahan yang akan digunakan dan yang satu lagi bertugas mempraktekkan tutorialnya. dan kesemuanya harus berbahasa arab. Untuk hasil videonya, biasanya akan ditampilkan di Layar Lebar di lihat Bersama-sama oleh seluruh santri.

## 7. Metode Bercerita

Menurut Gunarti dkk, Metode Bercerita merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan pesan dan informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan secara lisan dan tertulis. dan merupakan sebuah metode dari suatu kegiatan pengembangan yang ditandai dengan pendidik memberikan pengalaman belajar kepada anak melalui pembacaan cerita secara lisan. Tujuan metode pembelajaran bercerita adalah untuk menghibur, melatih anak berkomunikasi dengan baik, memahami pesan dari cerita dan mampu mengungkapkan ide cerita serta menambah wawasan dan pengetahuan bahasa secara luas.<sup>23</sup>

Metode cerita adalah metode yang langsung dibimbing oleh Pengasuh Pondok Pesantren Darul Lughoh Wadirosatil Islamiyah Madura. Seluruh santri dikumpulkan di masjid biasanya. Pengasuh menggambar cerita berurut yang ditampilkan di layar lebar, dan semua santri diperintahkan untuk menggambar sama persis dengan yang Digambar oleh pengasuh pondok. Pengasuh mempraktekkan bagaimana bercerita sesuai gambar tersebut menggunakan Bahasa Arab. dan nantinya seluruh santri diperintahkan bergantian maju kedepan untuk bercerita sesuai dengan gambar yang telah di gambar dan sudah diwarnai. Dan jika waktunya tidak cukup maka yang belum maju kedepan harus membuat video yang di pandu oleh pengurus.

## 8. Metode Menghafal

Kata menghafal juga berasal dari kata *حفظ - يحفظ - حفظ* yang berarti memelihara, menjaga dan melindungi.<sup>24</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata menghafal berasal dari kata hafal yang berarti sudah masuk ke dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan tanpa melihat catatan atau buku. Lalu mendapatkan awalan me- sehingga menjadi menghafal yang artinya berusaha meresapkan ke dalam pikiran supaya selalu ingat.<sup>25</sup> Kata menghafal dapat juga disebut sebagai memori. Yang mana apabila mempelajarinya maka akan membawa seseorang pada psikologi kognitif, terutama bagi manusia sebagai pengolah informasi. Secara singkat memori melewati tiga tahapan yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan. Metode hafalan (*makhfudzat*) merupakan suatu teknik yang

---

<sup>23</sup> <https://www.kajianpustaka.com/2019/05/metode-bercerita.html>

<sup>24</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuhyah, 2012), cet.II, hlm. 105.

<sup>25</sup> Desyanwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2011), cet. 1, hlm. 318

digunakan oleh seorang pendidik dengan cara menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan mufradat atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah.<sup>26</sup>

Sudah dapat dipastikan metode hafalan adalah metode yang wajib diterapkan dalam setiap pembelajaran. Sebagaimana hal tersebut, Pondok Pesantren Darul Lughoh Wadirosatil Islamiyah Madura juga menerapkan metode hafalan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Terutama digunakan untuk menghafalkan mufradat sehari-hari yang biasa digunakan untuk komunikasi. Namun cara menghafalkannya sangat unik. Seluruh santri dibentuk kelompok dengan anggota yang banyak dan diperintahkan untuk membuat video di lapangan bebas, menyanyikan mufradat yang dihafalkan dengan diiringi music seadanya.

#### D. KESIMPULAN

Metode adalah cara kerja sistematis artinya dapat memudahkan pelaksanaan agar kondusif dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode adalah suatu alat dalam melaksanakan pendidikan, yaitu alat yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran. Materi pelajaran yang mudah pun terkadang sulit untuk dipahami dan sulit untuk diterima oleh santri, jika metode yang digunakan kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan menjadi mudah diterima dan dipahami oleh santri, jika metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.

Metode merupakan cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang di tentukan. Adapun metode yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Lughoh Wadirosatil Islamiyah Pamekasan Madura sangat beragam. Diantara Metode-metode yang digunakan adalah Metode Langsung (Thoriqoh Mubasyiroh), Metode Ceramah, Metode Tata Bahasa (Qowaid Wa Tarjamah), Metode Diskusi (Bahtsul Masail), Metode Debat, Metode Demonstrasi (Bayan Al Haroki), Metode Bercerita dan Metode Menghafal.

---

<sup>26</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 209.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Al-Khulli, Muhammad. dalam ( Alih bahasa oleh Hasan Saefulloh), *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* ( Yogyakarta : Basan Publishing, 2010 ) cet I
- Anjani, Ayu. dkk, *Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jurnal Fondatia, Vol 4 , No 1, 2020)
- Arsyad, Azhar. *Metode Pembelajaran Bahasa Asing* (Cet. I; Ujung Pandang: Yayasan Ahkam, 1998 M)
- Bahri Djamara, Saiful. dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,1997)
- Budi Wiyono, Bambang. *metode penelitian (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan action research)*, (Malang: FIP. Universitas Negeri Malang, 2008)
- Carey W, Dick. *The systematic design of instructional*. (New jersey:pearson, 2009)
- Dale H, Schunk. *Learning Theories an educational perspective*,(sixth edition boston:pears, 2002)
- Dahlan, Juwairiyah. *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*,Cet. I (Surabaya : Usaha Nasional, 1992)
- Desyanwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2011), cet. 1
- Gagne dkk. *principles of instrucional design*. (Belmont,CA:wadsworth/Thomson learning, 2005)
- Halik, Abdul. *Metode Pembelajaran : Perspektif Pendidikan Islam*, ( Jurnal Al 'Ibrah, Vol. 1 No. 1, 2012 )
- <https://www.kajianpustaka.com/2019/05/metode-bercerita.html>
- Indrawati. *Metode Pembelajaran*, ( Jakarta : Modul LAN RI, 2016)
- Inayatullah, Kuni. *Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, ( Jurnal Intajuna, Vol. 2No. 2, 2019)
- J. Meoleong, Lexy. *metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004)
- Kusumawati, Naniek. dkk. *Strategi belajar mengajar di sekolah dasar*, (jawa timur : Cv. Ae Media Grafika, 2019)
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Kencana, 2013)
- Rohmatullah, Nur. *Metode Pembelajaran Bahasa arab*, ( Jurnal Studi Arab, Vol. 8 No. 1, 2017)
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005)
- Semiawan, Corny. *Pendekatan Keterampilan proses*, (Jakarta, Gramedia, 1987)
- Sugiyono. *Memahami penelitian Kualitatif*, (Bandung:CV.Alfabeta, 2005)

Sya'roni, Agus. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah Pertama*, (Jurnal Rayah Al-Islam, Vol. 4, No. 2, 2020)

wahyuni, Ayu. dkk, *Metode Pembelajaran yang Digunakan Oleh Guru Sekolah dasar*, (Jurnal Pensa, Vol. 2, No. 1, 2020)

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud YunusWadzuhryah, 2012), cet.II